

HUBUNGAN MOTIVASI DAN SIKAP PASIEN DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT TUBERCULOSIS PARU DI RUANGAN ST MARIA-JOSEPH RS HERMANA LEMBEAN

Margareth Sujianto¹, Orpa Jabarmase²

^{1,2}Universitas Pembangunan Indonesia

margareth.sujianto@unpi.ac.id

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TBC (*mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya. TB Paru merupakan penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam program MDGs (Millenium Development Goal's). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dan sikap pasien dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosi paru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional, sampel penelitian ini adalah pasien yang dirawat di ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean yang didapat dengan metode purposive sampling. Hasil analisis unvariat menunjukkan 56,8% responden memiliki motivasi yang baik terhadap tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosi paru, 51,4% responden memiliki sikap yang baik terhadap tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosi paru dan 59,5% responden memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosi paru yang baik. Analisis bivariat dengan uji chi square dengan $\alpha=0,05$, hasil analisis didapatkan ada hubungan antara motivasi dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosi paru ($p\text{ value}=0,002$), dan ada hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosi paru ($p\text{ value}=0,002$).

Kata Kunci : Tuberculosis, Motivasi, Sikap

ABSTRACT

Tuberculosis (TBC) is a direct infectious disease caused by TUBERCULOSIS (Mycobacterium tuberculosis). Most TB germs invade the lungs, but can also attack other organs. Lung TB is a disease with a global commitment to the program MDGs (Millennium Development Goals's). The purpose of this research is to know the motivation relationship and attitude of patients with preventive action of pulmonary tuberculosis diseases. This research is a quantitative study of the descriptive analytic by using the Cross Sectional approach, this research sample is a patient who is treated in the room of St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean obtained by method Purposive sampling. The results of univariate analysis showed 56.8% of respondents had a good motivation for the prevention of lung disease transmission tuberculosis, 51.4% of respondents had a good attitude towards the prevention of lung tuberculosis disease. And 59.5% of respondents had a good prevention of lung tuberculosis disease. Bivariate analysis with Chi square test with $\alpha = 0.05$, analysis results obtained there is a link between motivation with preventive action of tuberculosis pulmonary disease ($p\text{ value} = 0,002$), and there is a relationship between attitudes with the prevention measures of transmission Pulmonary tuberculosis disease ($p\text{ value} = 0,002$).

Keywords: Tuberculosis, motivation, attitude.

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis atau yang sering disebut TB Paru merupakan infeksi penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Bersama dengan HIV/AIDS dan Malaria, TB Paru merupakan penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam program MDGs (Millenium Development Goal's). Diperkirakan sekitar sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Pada tahun 1995, diperkirakan ada 9 juta pasien TB baru dan 3 juta kematian akibat TB Paru di seluruh dunia. Diperkirakan 95% kasus TB dan 98% kematian akibat TB di dunia terjadi pada negara-negara berkembang dan 75% penderita TB pada kelompok usia produktif (15-50 tahun). Kematian wanita akibat TB lebih banyak dari pada kematian karena kehamilan, persalinan, dan nifas. (Dep.Kes RI, 2013).

Program pengobatan TB Paru dibutuhkan waktu yang relative lama, maka dibutuhkan adanya penyebaran informasi tentang program pengobatan TB Paru, baik pada penderita maupun keluarga. Melalui Gerakan Terpadu Nasional

(GERDUNAS) TB Paru, pemerintah menyebarluaskan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Shortcours), dengan tujuan program tersebut bisa menjadikan satu persepsi, baik oleh penderita maupun PMO (Pengawas Menelan Obat). Strategi DOTS merupakan strategi yang direkomendasikan WHO, dalam pengendalian Tuberkulosis Nasional untuk mencapai kesembuhan minimal 85% penderita BTA positif yang diobati (J. Prasetya, 2009).

Faktor Penghambat dalam pencegahan TB Paru karena masih besarnya pengaruh budaya masyarakat Indonesia yang malu apabila dinyatakan menderita TB Paru, serta motivasi dan keinginan berobat dari penderita sendiri kurang dan pengetahuan masyarakat Indonesia yang rata-rata masih kurang memahami betul terhadap penyakit TB Paru dan program pengobatannya, hal ini merupakan salah satu faktor penyulit terdeteksinya penyakit TB Paru (J. Prasetya, 2009).

TB Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penanggulangan Tuberkulosis (TB) Paru di Indonesia menggunakan strategi DOTS (Directly Observed Treatment

Shortcourse) yang direkomendasikan WHO sejak tahun 1995 (Slamet H, 2004). Penemuan penderita TB Paru dalam strategi DOTS dilakukan secara pasif (passive case finding). Penjarangan tersangka TB Paru dilaksanakan hanya pada penderita yang berkunjung ke unit pelayanan kesehatan terutama Rumah sakit sehingga penderita yang tidak datang masih menjadi sumber penularan yang potensial. Strategi passive case finding kurang maksimal untuk diterapkan terutama dalam percepatan penanganan penyakit TB yang telah menjadi bahaya global (Dep Kes RI, 2013).

Program pemberantasan TB Paru menjadi sangat penting untuk dilakukan karena sejak tahun 1999 kasus TB Paru di Indonesia cenderung meningkat sehingga pelaksanaan DOTS secara passive case finding perlu ditinjau ulang. Penemuan penderita TB Paru secara aktif di masyarakat sangat penting untuk mencegah penularan lebih lanjut tetapi kendala di lapangan adalah jumlah tenaga kesehatan yang ada sangat terbatas. Metode active case finding yang dilakukan oleh kader masyarakat untuk meningkatkan angka cakupan (coverage) penemuan, pemeriksaan dan pengobatan TB Paru

sejauh ini masih belum diterapkan (Dep Kes RI, 2013).

Data penderita TB paru di Minahasa Utara yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Minahasa Utara tahun 2016 sebanyak 382 kasus, desa Kauditan merupakan desa dengan jumlah penderita TB paru terbanyak yaitu 58 kasus. Sedangkan data penderita TB paru di Rumah Sakit Hermana Lembean sebanyak 54 kasus.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruangan St Maria-Joseph RS. Hermana Lembean adapun jumlah pasien positive TB paru pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017 berjumlah 37 pasien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 37 pasien positive TB Paru. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu sebagian populasi yang dipilih dengan suatu pertimbangan tertentu yang memenuhi kriteria. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pasien

sebanyak 37 orang yang diteliti dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang harus dipenuhi setiap masing-masing anggota populasi yang akan dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi yaitu pasien dengan TB Paru positif .

b. Kriteria eksklusif

Kriteria eksklusif adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusif yaitu pasien yang tidak mengidap atau tidak menderita TB Paru.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Hermana Lembean berdiri pada tanggal 29 Februari 1940 oleh para biarawati tarekat Jesus Maria Joseph (JMJ). Rumah Sakit Hermana Lembean adalah salah satu dari sekian rumah sakit milik organisasi Katholik Minahasa Utara yang berbentuk RSU, diurus oleh PT. RATNA TIMUR TUMARENDEM dan termasuk kedalam rumah sakit tipe C dan rumah sakit ini telah terdaftar semenjak 02/07/2015 dengan nomor surat ijin HK.02.03/I/0962/2014 dan tanggal surat ijin 14/05/2014 dari DEPKES PUSAT

dengan sifat tetap, dan berlaku sampai lima tahun.

Rumah Sakit ini berlokasi di Jln. Arnold Mononutu, desa Lembean, kecamatan Kauditan, kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara Indonesia.

Gambaran Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian adalah pasien yang menderita penyakit tuberculosis paru di ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean. Total responden berjumlah 37 orang. Berikut adalah kategori responden penelitian, antara lain :

Table 5.1 Distribusi Responden Di Ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean Berdasarkan Umur

Umur	n	Presentase (%)
17-25 tahun	6	16,2 %
26-35 tahun	5	13,5 %
36-45 tahun	3	8,1 %
46-55 tahun	6	16,2 %
56-65 tahun	10	27,0 %
> 65 tahun	7	18,9 %
Total	37	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah responden dengan umur 56-65 tahun yaitu sebanyak 10 responden (27,0%) sedangkan responden dengan umur > 60 tahun yaitu sebanyak 7 responden (18,9%), responden dengan umur 17-25 tahun dan 46-55 tahun yaitu sebanyak 6

responden (16,2%), responden dengan umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 5 responden (13,5%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 3 responden (8,1%).

Karakteristik Jenis Kelamin

Table 5.2

Distribusi Responden Di Ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	Presentase (%)
Laki-laki	18	48,6 %
Perempuan	19	51,4 %
Total	37	100

Diketahui distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 19 responden (51,4%) sedangkan laki-laki yaitu sebanyak 18 responden (48,6%).

Pendidikan	n	Presentase (%)
SD	14	37,8 %
SMP	7	18,9 %
SMA	12	32,4 %
S1	4	10,9 %
Total	37	100

Data diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dari 37 responden, semuanya menempuh pendidikan. SD merupakan tingkat pendidikan dengan jumlah responden terbanyak yaitu 14 responden (37,8%), SMA yaitu sebanyak 12 responden (32,4%), SMP

yaitu 7 responden (18,9%) dan S1 yaitu 4 responden (10,9%).

Karakteristik Pekerjaan

Tabel 5.4

Distribusi Responden Di Ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	Presentase (%)
Pensiunan	4	10,9 %
IRT	12	32,4 %
Petani	10	27,0 %
Nelayan	8	21,6 %
Wiraswasta	3	8,1 %
Total	37	100

Data diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan. Hal ini menunjukkan pekerjaan dari 37 responden yang terdapat pada penelitian ini meliputi pensiunan 4 responden (10,9%), IRT 12 responden (32,4%), petani 10 responden (27,0%), nelayan 8 responden (21,6%) dan wiraswasta 3 responden (8,1%).

Analisis Univariat

Analisi univariat adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel.

Gambaran Motivasi Pasien Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Tabel 5.5
Distribusi Responden Menurut Motivasi Pasien Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Motivasi	n	Presentase (%)
Baik	21	56,8 %
Kurang baik	16	43,2 %
Total	37	100

Dari data diatas diperoleh hasil distribusi responden yang memiliki motivasi baik terhadap tindakan pencegahan penularan tuberculosis paru yaitu sebanyak 21 responden (56,8%) dan responden yang memiliki motivasi yang kurang baik terhadap tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yaitu sebanyak 16 responden (43,2%).

Gambaran Sikap Pasien Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Tabel 5.6
Distribusi Responden Menurut Sikap Pasien Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis paru

Sikap	n	Presentase (%)
Baik	19	51,4 %
Kurang baik	18	48,6 %
Total	37	100

Data diatas diperoleh hasil distribusi responden yang memiliki sikap yang baik terhadap tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru

yaitu 19 responden (51,4%) dan responden yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yaitu 18 responden (48,6%).

Gambaran Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Tabel 5.7
Distribusi Responden Menurut Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Upaya Tindakan Pencegahan	n	Presentase (%)
Baik	22	59,5 %
Kurang baik	15	40,5 %
Total	37	100

Dari data diatas, hasil penelitian mengenai tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru meliputi kategori baik sebanyak 22 responden (59,5%) dan kategori kurang baik sebanyak 15 responden (40,5%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan kerangka konsep, analisis bivariat telah menguji hubungan satu persatu antara variable bebas dan variable terikat. Uji bivariat ini menggunakan uji chi – square dengan menggunakan $\alpha < 0,05$.

Hubungan Motivasi Pasien Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Tabel 5.8
Distribusi Responden Menurut Motivasi
Pasien Dengan Tindakan Pencegahan
Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Motivasi	Tindakan Pencegahan				Total	OR (95% CI)	P	
	Baik		Kurang baik					
	N	%	N	%				
Baik	17	45,9	4	10,8	21	56,8	9,350	0.002
Kurang baik	5	13,5	11	29,7	16	43,2		
Total	22	59,5%	15	40,5%	37	100,0		

Data diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi yang baik sebanyak 21 responden (56,8%) dengan 17 responden (45,9%) memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang baik dan 4 responden (10,8%) memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang kurang baik. Responden yang memiliki motivasi yang kurang baik sebanyak 16 responden (43,2%) dengan 5 responden (13,5%) memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang baik dan 11 responden (29,7%) memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang kurang baik. Hasil uji chi square diperoleh nilai p-value=0,002 dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi pasien dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru.

Hubungan Sikap Pasien Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Tabel 5.9
Distribusi Responden Menurut Sikap
Pasien Dengan Tindakan Pencegahan
Penularan Penyakit Tuberculosis paru

Sikap	Tindakan Pencegahan				Total	OR (95% CI)	P
	Baik		Kurang baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	16	43,2	3	8,1	19	51,4	
Kurang baik	6	16,2	12	32,4	18	48,6	10,667 0,002
Total	22	59,5%	15	40,5%	37	100,0	

Data diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 19 responden (51,4%) dengan 16 responden (43,2%) memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang baik dan 3 responden (8,1%) memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang kurang baik. Responden yang memiliki sikap yang kurang baik sebanyak 18 responden (48,6%) dengan 6 responden (16,2%) memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang baik dan 12 responden (32,4%) memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang kurang baik. Hasil uji chi square diperoleh nilai p-value=0,002, dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pasien dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru.

PEMBAHASAN

Analisis Unvariat

Gambaran Motivasi Pasien Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Hasil penelitian pada 37 responden menunjukkan bahwa motivasi responden dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis yang baik sebesar 56,8 % dan yang kurang baik sebesar 43,2 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik dalam tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku, dorongan tersebut berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno, 2008). Niewhof, dkk (2004), menggambarkan motivasi sebagai “why” of human behavior, yang berarti bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang merupakan satu dorongan dasar yang menjadi alasan seseorang memutuskan melakukan sesuatu atau tidak. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk

mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Motivasi yang baik dalam penelitian ini yaitu karena adanya dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar serta dorongan dari responden itu sendiri dalam memotivasi dirinya untuk melakukan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru seperti rutin melakukan pengobatan, meminum obat tepat waktu dan teratur serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Djannah (2009), 54,1% respondennya memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan upaya pencegahan penyakit tuberculosis.

Gambaran Sikap Pasien Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Pru

Hasil penelitian pada 37 responden menunjukkan bahwa sikap responden dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis yang baik sebesar 51,4 % dan yang kurang baik sebesar 48,6 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dalam tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru.

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif baik, yang disertai adanya perasaan tertentu dalam memberikan dasar pada orang tersebut atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2001). Kecenderungan berperilaku secara konsisten selaras dengan kepercayaan dan perasaan, ini membentuk sikap individual. Karena itu adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkannya dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek (Azwar, 2003).

Sikap yang baik dalam penelitian ini yaitu responden telah mengerti dan memahami untuk bersikap dengan baik dalam melakukan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru dengan menutup mulut saat batuk dan bersin.

Ini sejalan dengan penelitian Djannah (2009), sikap responden tentang perilaku pencegahan penularan penyakit tuberculosis di Sleman Yogyakarta didapatkan sebagian besar memiliki sikap yang baik, dimana sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan, terlebih bila sikap tersebut bersifat terbuka, besar kemungkinan dapat

tercemin dari tindakan yang diperlihatkan.

Gambaran Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Hasil penelitian pada 37 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis yang baik sebesar 59,5 % dan yang kurang baik sebanyak 40,5 %. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis yang baik.

Pencegahan penularan penyakit merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Perawatan pencegahan melibatkan aktivitas peningkatan kesehatan termasuk program pendidikan kesehatan khusus, yang dibuat untuk membantu klien menurunkan risiko sakit, mempertahankan fungsi yang maksimal dan meningkatkan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan yang baik (Perry & Potter, 2005).

Tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis yang baik disebabkan oleh factor motivasi dan sikap yang dimiliki oleh responden. Hasil penelitian tentang motivasi

didapatkan sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik sedangkan hasil penelitian tentang sikap didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru, sehingga upaya dalam tindakan pencegahan penularan yang dilakukan responden sudah baik. Upaya pencegahan yang dilakukan pasien untuk mencegah penularan penyakit tuberculosis paru seperti menggunakan masker pada saat berbicara dengan keluarga atau orang lain, tidak membuang dahak disembarang tempat dan mendapatkan informasi mengenai tindakan pencegahan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putra (2011), didapatkan hasil tingkat tindakan pencegahan TB di kota Solok secara umum terhadap TB paru tergolong kurang dengan nilai sebesar 81,8%.

Analisis Bivariat

Hubungan Motivasi Pasien Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan perhitungan chi square dengan bantuan program

komputer menghasilkan nilai p-value sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru. Yang artinya semakin baik motivasi, maka semakin baik tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang dilakukan.

Hasil penelitian yang didapatkan dari 21 responden dengan motivasi yang baik terdapat 45,9% memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang baik dan 10,8% memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang kurang baik. Responden yang memiliki motivasi yang kurang baik sebanyak 16 responden dengan 13,5% memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang baik dan 29,7% memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan Wahyuni (2008) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberculosis di Wilayah kerja

Puskesmas Bendosart. Semakin baik motivasi masyarakat maka semakin baik pula tindakan pencegahan penyakit tuberculosis yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisa mengenai hubungan motivasi pasien dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru di ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean dapat disimpulkan sesuai dengan teori dan penelitian terkait bahwa responden dengan motivasi yang baik memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru lebih baik dibandingkan dengan responden dengan motivasi yang kurang baik. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku, dorongan tersebut berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Uno, 2008).

Hubungan Sikap Pasien Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis Paru

Hasil pengolahan data yang menggunakan perhitungan chi square menghasilkan nilai p-value sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ maka

dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap pasien dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru. Yang artinya semakin baik sikap seseorang, maka semakin baik tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang dilakukan.

Hasil penelitian yang didapatkan dari 19 responden yang memiliki sikap yang baik terdapat 43,2 % memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis yang baik dan 8,1 % memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis yang kurang baik. Responden yang memiliki sikap kurang baik yaitu 18 responden dengan 16,2 % memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis yang baik dan 32,4 % memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis yang kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2008) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberculosis di wilayah kerja Puskesmas Bendosart. Nilai probabilitas yang didapatkan bersifat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$.

Semakin baik sikap masyarakat maka semakin baik tindakan pencegahan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisa mengenai hubungan sikap pasien dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru di ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean dapat disimpulkan sesuai dengan teori dan penelitian terkait bahwa responden dengan sikap yang baik memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang baik. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting dalam tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru, dimana Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif baik, yang disertai adanya perasaan tertentu dalam memberikan dasar pada orang tersebut atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2001).

KESIMPULAN

1. Pasien di ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean sebagian besar memiliki motivasi yang baik tentang tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru.
2. Pasien di ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean sebagian besar memiliki sikap yang baik tentang tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru.
3. Pasien di ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean sebagian besar memiliki tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru yang baik.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru di ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan penularan penyakit tuberculosis paru di ruangan St. Maria Yoseph RS Hermana Lembean.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1999. *Bab II. Tinjauan Pustaka Tinjauan Tentang Sikap*. <http://digilib.unila.ac.id>bab-2-tinjauan-pustaka-tinjauan-tentang-sikap/html>. Diakses 16 Mei 2017.
- Anonim. 2006. *Pengobatan TB Paru~Analisis Dunia Kesehatan*. <http://analisisduniakesehatan.blogspot.com>pengobatan-tb-paru-analisis-dunia-kesehatan/2012/03/05/html>. Diakses 17 Mei 2017.
- Azwar. 2003:28. *Bab II. Tinjauan Pustaka Tinjauan Tentang Sikap*. <http://digilib.unila.ac.id>bab-2->

- [tinjauan-pustaka-tinjauan-tentang-sikap/html](#). Diakses 16 Mei 2017.
- Azwar. 2011. Upaya pencegahan TBC dengan Penyehatan lingkungan pemukiman. Rineka Cipta
- Azwar. 2013. *Bab II. Tinjauan Pustaka Tinjauan Tentang Sikap*. <http://digilib.unila.ac.id>bab-2-tinjauan-pustaka-tinjauan-tentang-sikap/html>. Diakses 16 Mei 2017.
- Arikunto, S. 2010 . *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2011 .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dep. Kes. RI. 2002. *Hubungan Kinerja Pengawas Minum Obat (PMO)*. <https://digilib.uns.ac.id>download>. Diakses 17 Mei 2017.
- Dep. Kes. RI. 2007 . *Pedoman penatalaksanaan Pemberantasan penyakit menular dan pengkajian penyakit menular*.
- Dep. Kes. RI. 2009. *Kategori Umur Menurut Depkes-yhantiaritra*. <https://yhantiaritra.wordpress.com/2015/06/03/kategori-umur-menurut-depkes/html>. Diakses 29 September 2017.
- Dep. Kes RI . 2013. *Pedoman Pelaksanaan Penjarangan Penderita TB Paru Di Indonesia*.
- Dina, W. 2009. *Kepatuhan Minum Obat*. Artikel. [http://dinna-windiasari.blogspot.com/200906/keteraturan-minum-obat/compliance/.htmHYPERLINK"http://dinna-windiasari.blogspot.com/200906/keteraturan-minum-obat/compliance/.html"](http://dinna-windiasari.blogspot.com/200906/keteraturan-minum-obat/compliance/.htmHYPERLINK). Diakses 15 Maret 2017.
- Djannah, S.N. 2009. *Hubnungan Motivasi Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TBC Pada Mahasiswa di Asrama Manokwari Slema Yogyakarta*. [www.jurnal.uad.ac.id/index](http://www.jurnal.uad.ac.id/index.php/kesmas/articel/download/549/pdf).
- [php/kesmas/articel/download/549/pdf](#). Diakses 15 Maret 2017
- Hidayat. 2010. *Pengertian Sampel*. <http://izzatycha.blogspot.com>2014/03> pengertian-sampel/html>. Diakses 17 Mei 2017.
- J, Prasetya. 2009. *Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan dalam Mengikuti Program Pengobatan Sistem DOTS di Wilayah Puskesmas Genuk Semarang*. <http://www.dinus.ac.id>dokumen>majalah>. Diakses 16 Mei 2017
- Jurnal, Kompas. 2012. *Bab II. Tinjauan Pustaka Tuberculosis Paru*. <http://repository.usu.ac.id>bitstream>. Diakses 29 September 2017.
- Kemenkes. 2009. *Pelatihan Nasional Penanggulangan Tuberculosis bagi Pengelola Program TB (Wasor) Provinsi dan Kabupaten/Kota. Modul 1.Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*.
- Kemenkes.2010. *Advokasi Komunikasi dan Mobilisasi Sosial Pengendalian Tuberculosis Nasional; Modul2.Komunikasi dalam Penanggulangan TB. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakitdan Penyehatan Lingkungan*.
- Kemenkes. 2011. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakitdan Penyehatan Lingkungan*
- Kemenkes.2011. *Kebijakan Program Penanggulangan TB. Modul1. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*.
- Kemenkes. 2011. *Rencana Aksi Nasional Advokasi Komunikasi dan Mobilisasi Sosial Pengendalian Tuberculosis; Indonesia 2011-2014. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*

- Kemenkes. 2011. *Strategi Nasional Pengendalian TB di Indonesia 2011-2014*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Niewhof, dkk. 2004. *Bab II. Tinjauan Pustaka Pengertian Motivasi*. <http://digilib.unimus.ac.id/download>. Diakses 16 Mei 2017.
- Nizar, M. 2010. *Pemberantasan dan Penanggulangan Tuberkulosis*. Edisi pertama. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Notoatmodjo. 1993. *Pengertian Sikap Menurut Para Ahli/Landasan Teori*. <http://www.landasan-teori.com/psikologi>. Diakses 16 Mei 2017.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cetakan. Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2009. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pengertian Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi dalam Penelitian*. www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kriteria-inklusi-dan-kriteria-eksklusi-dalam-penelitian/2016/08/29.html. Diakses 16 Mei 2017.
- Nursalam. 2003. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Potter. 2005. P.A. & Perry, A.N. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik Edisi 4*. Jakarta : EGC. 2005.
- Purwanto. 1997. *Pengertian Sikap Menurut Para Ahli/Landasan Teori*. <http://www.landasan-teori.com/psikologi>. Diakses 16 Mei 2017.
- Purwanto. 1998. *Bab II. Tinjauan Pustaka Pengertian Motivasi*. <http://digilib.unimus.ac.id/download>. Diakses 16 Mei 2017.
- Putra, R.N. 2011. *Hubungan Perilaku dan Kondisi Sanitasi Rumah dengan Kejadian TB Paru di Kota Solok*. Skripsi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Subijakto. 2011. *Hubungan Motivasi Pasien Tentang Tuberculosis Paru Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas*. Proposal Skripsi. <http://subijakto25.blog.com/2011/04/11/proposal-skripsi-tube-rculosis-paru.html>. Diakses 10 Maret 2017.
- Sugiyono. 1995. *Bab II. Tinjauan Pustaka Pengertian Motivasi*. <http://digilib.unimus.ac.id/download>. Diakses 16 Mei 2017.
- Sumiyati, A. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitsream/2013/html>. Diakses 16 Mei 2017.
- Wahyuni. 2008. *Determinan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan, Penularan Penyakit TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Bendosart*. www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/articel/download/2/2. Diakses 17 Mei 2017